

### LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

#### MENYUSUN CERITA PRAKTIK BAIK (BEST PRACTICE) MENGGUNAKAN METODE STAR (SITUASI, TANTANGAN, AKSI, REFLEKSI HASIL DAN DAMPAK) TERKAIT PENGALAMAN MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama : Uriptono,ST

Prodi : Pendidikan Fisika

Universitas Ahmad Dahlan

Lokasi	SMK Ma'arif NU Bobotsari
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melalui demonstrasi guru ,penayangan video dan simulator peserta didik mampu mendefinisikan besaran dan pengukurannya dengan benar.</li><li>2. Melalui percobaan(praktikum) peserta didik mampu melakukan pengukuran dengan alat ukur yang tepat</li><li>3. Melalui praktikum peserta didik mampu menganalisis hasil pengukurannya</li><li>4. Melalui percobaan(praktikum)peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru</li><li>5. Melalui praktikum peserta didik mampu membuat laporan percobaan (praktikum) dengan sistematis.</li><li>6. Melalui percobaan (praktikum)peserta didik mampu melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok</li></ol>
Penulis	Uriptono,ST
Tanggal	Pertemuan 1: Kamis, 11 Oktober 2023 Pertemuan 2: Kamis, 13 November 2023
<b>Situasi:</b> Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	Kondisi yang melatarbelakangi masalah di sekolah selama ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik tidak aktif selama dalam diskusi</li><li>2. Peserta didik masing kurang percaya diri mengutarakan pendapat di depan kelas</li><li>3. Peserta didik tidak berani bertanya selama proses pembelajaran jika mengalami kesulitan</li><li>4. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS</li><li>5. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep fisika dengan penerapan</li></ol>

teknologi sehari-hari

Masalah kondisi tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak menggunakan model pembelajaran inovatif dan kontekstual, pembelajaran berlangsung monoton dan lebih didominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru bukan peserta didik. Pembelajaran seperti ini belum mendorong peserta didik untuk aktif berpendapat, bertanya dan berpikir kritis. Padahal pembelajaran abad 21 dituntut untuk mencakup kompetensi 4C (*critical thinking, collaboration, creative dan communicative*). Disamping itu, pembelajaran yang berpusat pada guru ini belum mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan tidak memberikan pengalaman belajar nyata sehingga pemahaman konsep tidak bertahan lama di ingatan siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menerapkan metode yang tepat untuk memfasilitasi peserta didik sebagai pusat pembelajaran (tidak mendukung peserta didik berkomunikasi baik dengan guru maupun antar peserta didik). Guru juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam pembelajaran yang dilakukan serta belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif untuk menyampaikan materi.

Praktik baik ini penting dibagikan karena terkhusus bagi saya sendiri dapat menjadi motivasi untuk selalu mengembangkan diri dan selalu berinovasi dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan sehari-hari. Selain itu juga, diharapkan dapat menjadi referensi bagi rekan-rekan pendidik. Praktik baik ini perlu dibagikan agar seluruh pendidik bergerak bersama untuk melakukan model pembelajaran inovatif yang sesuai implementasi Kurikulum Merdeka baik dengan model pembelajaran Discovery/Inquiry Learning, model Problem-based Learning (PBL), maupun model Project based Learning (PjBL) terutama model PBL yang sudah penulis laksanakan dalam 2 siklus. Diharapkan

	<p>dengan model pembelajaran inovatif dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, dan mengembangkan rasa keingintahuan sehingga peserta didik lebih nyaman dan merdeka sesuai kodrat dan zamannya.</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini adalah sebagai peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pendidik menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran (dalam praktik ini memilih model pembelajaran <i>Problem based Learning</i>). Saya juga bertanggung jawab untuk melaksanakan metode dan model pembelajaran yang inovatif tersebut di sekolah tempat saya bertugas sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.</p>
<p><b>Tantangan :</b>          Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p><b>Tantangan yang saya hadapi untuk mencapai tujuan, yaitu:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyesuaian jam mengajar di sekolah dengan jadwal PPL yang akan dilaksanakan</li> <li>2. Persiapan teknis seperti pengadaan tripod, kamera, speaker dan LCD proyektor serta konektivitas internet membutuhkan waktu yang ekstra</li> <li>3. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi karena kurang kerjasama dan kurang peduli</li> <li>4. Masih ada peserta didik yang belum percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas</li> </ol> <p><b>Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya sendiri sebagai pengajar di kelas</li> <li>2. Bapak Dr. M. Toifur, M.Si sebagai Dosen Pamong dan Ibu Fadiyah Suryani sebagai Guru Pamong yang memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam penyusunan rencana aksi.</li> <li>3. Bapak Mas ut,S.Pd. selaku Kepala SMK Ma'arif NU Bobotsari</li> </ol>

	<p>4. Bapak Bastian Anggoro, S.Pd, Ngabdul Latif rekan sejawat yang membantu dalam pelaksanaan PPL 1 dan 2</p> <p>5. Peserta didik kelas X TKR A SMK Ma'arif NU Bobotsari sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran.</p>
<p><b>Aksi :</b> Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul ajar, LKPD, Media, Asesmen dan bahan Ajar dalam 2 pertemuan tentang materi Pengukuran besaran fisis (alat ukur jangka sorong dan mikrometer) yang menggunakan model pembelajaran Problem based Learning. Dimana, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PBL materi pengukuran besaran fisis (alat ukur jangka sorong dan mikrometer) ini yaitu penayangan media video dan simulator virtual alat ukur untuk memperlihatkan proses pengukuran dan cara membaca hasil pengukurannya. Situs simulator alat ukur tersebut sudah dipersiapkan dan dibagikan melalui WA group kelas untuk bisa diakses sendiri oleh siswa untuk membantu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru di dalam LKPD. Siswa melakukan penelitian langsung dengan melakukan pengukuran pada media yang ada pada jurusannya seperti piston dan silinder motor bakar. Selain itu, peneliti juga menggunakan media power point dalam menyampaikan materi serta google form sebagai media pengerjaan tes diagnostik di awal pembelajaran dan tes sumatif di akhir pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran problem based learning dalam digunakan dalam pembelajaran dengan materi pengukuran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dan dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah serta mengkonstruksi pengetahuan baru.</p>
<p><b>Refleksi Hasil dan dampak</b> Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif?</p>	<p>Dampak dari aksi tersebut adalah peserta didik yang tadinya kurang dalam hal partisipasi aktif ketika pembelajaran, setelah dilakukan praktek terbaik mereka lebih aktif menyampaikan pendapatnya bercakap-cakap dengan aktif dan saling bekerja</p>

<p>Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<p>sama dalam satu kelompok. Kemudian, pembelajaran yang tadinya belum mendorong kemampuan kompetensi 4C, setelah dilakukan praktek terbaik maka pembelajaran mampu mendorong kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi abad 21. Selanjutnya, pembelajaran yang tadinya belum mendorong peserta didik untuk terbiasa berkomunikasi atau mengutarakan pendapat ketika di kelas, setelah dilakukan praktek baik maka pembelajaran di kelas mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan atau mengutarakan pendapatnya. Selain itu, pembelajaran yang tadinya belum memanfaatkan teknologi dengan tepat, setelah dilakukan praktek terbaik maka mampu mendorong peserta didik untuk memanfaatkan IT dengan benar. Langkah yang dilakukan ini sangat efektif. Faktor yang menjadi keberhasilan yaitu adanya metode yang tepat, inovatif dan guru mampu melaksanakan metode tersebut dengan efektif. Proses pembelajaran ini apabila kita mau bekerja keras, disiplin dan menggunakan metode yang tepat maka akan berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil penilaian formatif yang signifikan peningkatannya dan ketercapaian ketuntasan mencapai 100%.</p>
---	--